



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9605-9618

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada
Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di UPT SPF
SMP Negeri 1 Sunggal T.A. 2023/2024

Putri Enzelina Purba^{1✉}, Adi Suarman Situmorang², Lena Rosdiana Pangaribuan³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : putri.purba19@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dirancang dengan model pembelajaran creative problem solving (cps) berpengaruh digunakan pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal T.A.2023/2024 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas VII yang berada dikelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal yang terdiri dari 11 kelas. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen (VII-1) dan sebagai kelas kontrol (VII-2). Instrumen yang digunakan adalah tes. Maka berdasarkan hasil perhitungan pada kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan pada kelas eksperimen kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai nilai rata-rata $\mu_1 = 89,90$. Pada kelas kontrol kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mempunyai nilai rata-rata $\mu_2 = 77,18$. Dengan memperhatikan nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh dan hasil rata-rata kemampuan antar kelas maka dapat disimpulkan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh lebih tinggi dari pada pembelajaran dengan model konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

Kata Kunci: *Pengaruh, Pemecahan Masalah, Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS).*

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out whether teaching materials designed using the creative problem solving (CPS) learning model had an effect when used on the subject of social arithmetic in class VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal T.A.2023/2024 on students' mathematical problem solving abilities. This type of research is Quasi-experimental with a population of all class VII students in class VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal consisting of 11 classes. By using the cluster random sampling technique, samples were obtained in this study as experimental class (VII-1) and as control class (VII-2). The instrument used is a test. So based on the results of calculations on mathematical problem solving abilities, it shows that the Sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$ at a significance level of 5%. Based on calculations in the experimental class, mathematical problem solving abilities have an average value of $\mu_1 = 89.90$. In the control class, students' mathematical problem solving abilities have an average value of $\mu_2 = 77.18$. By paying attention to the Sig.(2-tailed) value obtained and the average ability results between classes, it can be concluded that the Creative Problem Solving (CPS) learning model has a higher influence than learning with the conventional model on students' mathematical problem solving abilities in social arithmetic material. in class VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

Keyword: *Influence, Problem Solving, Creative Problem Solving (CPS) Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Vera, 2021).

Salah satu cara mengembangkan potensi siswa adalah dengan pembelajaran matematika yang merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Peran penting matematika dalam kehidupan ini menyebabkan matematika perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Hartiwi, 2021). Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, pendidikan matematika di Indonesia masih bermasalah, salah satunya karena siswa cenderung berpendapat jika matematika merupakan pelajaran yang sulit (Shella et al., 2018). Banyak faktor yang menyebabkan siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit, diantaranya terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari: Sikap terhadap belajar, Motivasi

belajar, Konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar dan Rasa percaya diri siswa. Sedangkan Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa terdiri dari Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sarana dan prasarana pembelajaran (Maharani et al., 2021).

Berdasarkan jenis kemampuan, matematika dapat diklarifikasikan dalam lima kompetensi utama yaitu: 1) Pemahaman matematik (mathematical understanding); 2) Pemecahan masalah (mathematical problem solving); 3) Komunikasi matematik (mathematical communication); 4) Koneksi matematik (mathematical connection); 5) Penalaran matematik (mathematical reasoning) (Mauliana et al., 2020). Di antara kemampuan-kemampuan matematis tersebut, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini juga dinyatakan oleh Albay (2019:2) bahwa "Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika".

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menekankan pada penggunaan metode, prosedur, dan strategi yang dapat dibuktikan kebenarannya secara sistematis. Dalam matematika istilah pemecahan masalah mengacu pada tugas-tugas yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematik siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa penting untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika Pehkonen (Siswono, 2016:3). Selain itu kemampuan pemecahan masalah juga mendorong siswa untuk dapat menggunakan konsep dan strateginya sendiri dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan (Muhammad et al., 2018).

Pada kenyataan di lapangan, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih belum maksimal dan masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dapat dibuktikan dari hasil penelitian Puteha & Ibrahim (2010:466) bahwa "Hanya sebagian kecil siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik menggunakan strategi tertentu dalam menyelesaikan masalah". Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang hanya mampu menyelesaikan soal matematika yang sama dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya, siswa jarang bertanya kepada guru, siswa jarang mengulang materi-materi matematika yang sudah disampaikan oleh guru (Amidi & Zahid, 2017).

Faktor lainnya yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah adalah model pembelajaran yang digunakan guru terlalu mengacu konvensional seperti guru hanya memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan pembahasan soal dengan langkah-langkah yang benar, atau juga kebanyakan guru menggunakan

metode pembelajaran ceramah yang membuat siswa menjadi mudah bosan terhadap pembelajaran (Maria, 2018). Oleh karena itu diperlukan suatu model yang berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis.

Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wasiran & Andinasari, 2019:3) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CPS dapat melatih siswa untuk menyampaikan ide/gagasan dan memberikan banyak alternatif jawaban dari suatu pertanyaan, sehingga menghasilkan berbagai penyelesaian masalah suatu konsep dari sudut pandang yang berbeda dengan penyajian yang berbeda pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh , yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Sebayang et al., 2022).

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang cukup sulit bagi sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena soal yang dimuat biasanya berbentuk soal yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam mengerjakan aritmatika sosial masih bermasalah ditinjau dari rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan aritmatika sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan studi yang dilakukan oleh Astutik & Nuriyati (2016:67) bahwa "siswa banyak melakukan kesalahan memahami konsep dan pemecahan soal pada saat menyelesaikan soal aritmatika sosial". Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, Susanti, & Rahayu (2018:63) bahwa "Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal aritmatika sosial yaitu kesalahan dalam menulis ulang informasi yang tersedia, kesalahan dalam membuat model matematika, dan kesalahan dalam melakukan operasi bilangan bulat dan desimal".

Berdasarkan uraian di atas maka diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal T.A. 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut Sugiyono (2017:77)

penelitian quasi eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih yang sengaja ditimbulkan, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian quasi eksperimen ini terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) (Sebayang et al., 2022).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test post-test control group design. Pre-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan, dengan demikian pengetahuan akan diketahui secara akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan pengadaaan pre-test terlebih dahulu pada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model CPS pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilangsungkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan masing-masing kelompok diadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa (Handayani & Amaliyah, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. Sekolah ini beralamat di Jalan Binjai Km 15 Diski, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal, yaitu sebanyak 10 kelas dari kelas VII-1 sampai VII-10 dengan jumlah siswa 312 orang. Dari seluruh kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal tersebut dipilih 2 kelas yang akan menjadi sampel. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling, dimana pemilihan sampel dalam teknik ini adalah memilih 6-7 siswa perwakilan dari setiap kelas untuk dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu satu kelas eksperimen (VII-1) dan satu kelas kontrol (VII-2) dengan masing-masing jumlah siswa 32 orang.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian, maka dalam penelitian ini ada dua alat pengumpulan data, yaitu, Tes adalah berisikan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes uraian (essay test). Tes ini diberikan untuk memperoleh data serta mengukur kemampuan akhir siswa dalam kemampuan pemecahan masalah siswa (Wulandari, 2018).

Secara umum tujuan dasar dari analisis data adalah untuk menyajikan suatu data agar lebih mudah untuk dipahami dan di akhirnya menjadi sebuah kesimpulan. Setelah itu, suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat dengan dasar pengujian hipotesis atau dugaan titik untuk menganalisis data dari model *Creative Problem Solving* (CPS) (X) dan data kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) dari hasil penelitian menggunakan statistic deskriptif yaitu mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis data. Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (n-1). Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP N 1 Sunggal yang merupakan penelitian quasi eksperiment dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII. Dimana populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII di UPT SPF SMP N 1 Sunggal, dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII-1 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VII-2 (sebagai kelas kontrol), dimana kedua kelas ini terdiri dari 32 siswa. Kelas eskperimen diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Permana et al., 2020).

Materi yang diajarkan oleh peneliti yaitu Aritmatika Sosial untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sehingga diberikan tes akhir (post-test) yang terdiri dari 10 soal berbentuk uraian.

Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen test ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari instrument test tersebut. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas VII-4 UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal yang berjumlah 30 orang siswa. Setelah uji soal dilaksanakan dan didapat hasil dari uji instrument tersebut valid, reliabel, taraf kesukaran dan daya pembedanya sesuai dengan kriteria maka instrument test tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t. maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Dari data hasil penelitian pre-test dan post-test kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dan kontrol di uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 For Windows menggunakan uji Shapiro-wilk ini disajikan pada (Lampiran 10). Pada tabel 4.5 ditunjukkan hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas pre-test dan post-test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Tests Of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	KELAS EKSPERIMEN	.148	32	.073	.949	32	.133
PRETTEST	KELAS KONTROL	.144	32	.091	.947	32	.116
HASIL	KELAS EKSPERIMEN	.112	32	.200*	.970	32	.503
POSTSTEST	KELAS KONTROL	.171	32	.018	.955	32	.194

Dari tabel Tests of Normality diperoleh bahwa data pre-test kelas eksperimen nilai signifikan sebesar 0,133 sehingga diperoleh $0,133 > 0,05$ dan data pre-test kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,116 sehingga diperoleh $0,116 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Kemudian data hasil post-test kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,503 sehingga diperoleh $0,503 > 0,05$ dan data post-test kelas kontrol diperoleh nilai signifikannya 0,194 sehingga diperoleh $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data nilai pre-test kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data hasil pre-test kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows (Lampiran 10) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah varian kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Berikut ini hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai Post-test Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL POSTTEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.154	1	62	.696

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi 0,696 nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena taraf signifikan 5%) maka $0,696 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varian yang sama (Homogen), dimana kedua kelas yang diuji memiliki kemampuan dasar yang sama dan telah diuji memiliki kesamaan variansnya

Menghitung Gain Ternormalisasi

Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol. Dalam hal ini perhitungan skor N-Gain bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan model creative problem solving berpengaruh dalam peningkatannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 for Windows pada (Lampiran 11) dapat dilihat perhitungan lebih jelasnya. Untuk siswa nomor 1 pada kelas eksperimen adalah 83,87 dan siswa nomor 1 untuk kelas kontrol adalah 64,15, kemudian seterusnya sampai siswa ke-32 untuk kelas kontrol dan eksperimen. Setelah semua hasil N-Gain didapatkan maka dapat dicari rata-rata nilai indeks gain hasilnya untuk kelas eksperimen adalah 83,24 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,85. Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelompok	Rata-rata Skor N-Gain	Kriteria
1	Eksperimen	83,24	Peningkatan yang tinggi
2	Kontrol	55,85	Peningkatan yang sedang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran creative problem solving berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial.

Pengujian Hipotesis

Dengan terpenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogen dengan hasil data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Menentukan Hipotesis Penelitian

H₀: $\mu_1 = \mu_2$: Model pembelajaran creative problem solving (cps) tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

H_a: $\mu_1 \neq \mu_2$: Model pembelajaran creative problem solving (cps) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berikut adalah hipotesis statistik untuk uji-t perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis:

H₀ : Rata-rata hasil post-test siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil siswa kelas kontrol tidak berbeda.

H_a : Rata-rata hasil post-test siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil siswa kelas kontrol berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan uji-t yaitu:

Terima H₀ jika nilai signifikansi > 0,05

Tolak H₀ jika nilai signifikansi < 0,05

Uji-t

Untuk melihat apakah ada perbedaan antara pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal yang disajikan pada.

Dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows ditunjukkan output hasil nilai Sig.(2-tailed) dari uji t sampel independent sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikan tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan "tolak H₀" artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematis antara rata-rata post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving dan pembelajaran konvensional. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran creative problem solving berpengaruh terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cluster random sampling, yaitu setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Magfirah et al., 2019). Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Agustus – 24 Agustus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 32 orang siswa pada kelas VII-1 yang diajarkan peneliti dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) sedangkan untuk kelompok kontrol terdiri atas 32 orang siswa pada kelas VII-2 yang diajarkan peneliti dengan pembelajaran Konvensional (Wasiran & Andinasari, 2019).

Adapun materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi aritmatika sosial. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka diberikan test awal (pre-test) dan juga test akhir (post-test) yang terdiri dari 10 butir soal berbentuk uraian (Tambunan, 2021). Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial (Anis, 2022). Dimana hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal". Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memberikan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen (VII-1) dan juga kelas kontrol (VII-2). Berdasarkan hasil data pre-test yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan data menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda (Wansaubun, 2020).

Setelah pre-test dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda antar kedua kelas maka peneliti selanjutnya memberikan perlakuan pada masing-masing sampel dimana untuk kelas VII-1 mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran model Pembelajaran CPS dan kelas VII-2 mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Setelah masing-masing sampel diberikan perlakuan maka dilakukan post-test untuk melihat kemampuan siswa tersebut setelah diberikan perlakuan. Sehingga diperoleh hasil belajar

dikelas eksperimen (VII-1) dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89,90. Sedangkan untuk kelas kontrol (VII-2) dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,18.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata, akan dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka data hasil post-test yang telah didapatkan akan diuji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas dan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui uji hipotesis apa yang akan digunakan (Nopitasari, 2019). Setelah uji normalitas dilakukan maka didapat bahwa post-test data berdistribusi normal begitu juga pada uji hipotesis data yang didapat adalah homogen (Magfirah et al., 2020). Setelah data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya sebelum melihat adanya pengaruh adalah menghitung gain ternormalisasi (Rachman & Rosnawati, 2021). Tujuan menghitung gain adalah untuk melihat ada atau tidak peningkatan dari pre-test ke post-test. Setelah adanya peningkatan, maka dari itu peneliti melanjutkan dengan uji parametrik, yaitu Uji-t (Faroh et al., 2022). Pada uji hipotesis dengan menggunakan parametrik, yaitu Uji-t pada penelitian dihasilkan data Sig.(2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "tolak H_0 ". Ternyata terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-1 dan kelas VII-2, dimana perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan pembelajaran yang berbeda yang digunakan pada kedua kelas yang berbeda (Munthe, 2018). Karena adanya perbedaan yang dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang telah dianalisis, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal T.A. 2023/2024
2. Hasil rata-rata Post-test terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidi, A., & Zahid, M. Z. (2017). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 586–594.
- Anis, Q. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terintegrasi Islam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sma Ditinjau Dari Penalaran Matematis*. Uin Raden Intan Lampung. <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20109>
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pembelajaran Creative Problem Solving. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 337. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Handayani, S. L., & Amaliyah, L. R. (2022). Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Googlemeet: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4939–4947. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2808>
- Hartiwi, K. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 21 Dumai*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7641>
- Magfirah, M., Asfar, A. M. I. T., Akbar, A. M. I., Fauziah, A., & Sumiati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pgsd. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 31–37.
- Magfirah, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Fauziah, A., & Sumiati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pgsd (Problem Guided Solving Discovery) Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m)*, 381–385.
- Maharani, N., Hadiyan, A., & Murdiyanto, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.20110>
- Maria, S. (2018). Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 36–48.
- Mauliana, M., Zulmaulida, R., & Saputra, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 22–27.

- Muhammad, G. M., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 315–326. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V7i3.140>
- Munthe, E. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Peserta Didik Pada Materi Segitiga Kelas Vii Smp Swasta Imelda Medan Tp 2018/2019*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1629>
- Nopitasari, D. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Mengembangkan Penalaran Analogi Mahasiswa. *Jtam (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 3(2), 121–126. <https://doi.org/10.31764/jtam.V3i2.1011>
- Permana, N. N., Setiani, A., & Nurcahyono, N. A. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 51–60.
- Rachman, A., & Rosnawati, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran, Komunikasi, Dan Self Esteem. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.V8i2.34420>
- Sebayang, W. A. B., Laia, A., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Materi Kesenjangan Perumusan Uud 1945 Kelas Vii Smp 2 Tiga Binanga Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 49–60.
- Shella, M., Iriani, B., & Rilia, I. (2018). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Vidya Karya*, 33(1). <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/10180>
- Tambunan, L. O. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 362. <https://doi.org/10.33603/jnpm.V5i2.4630>
- Vera, A. F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Bridging Analogy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik*. Uin Raden Intan Lampung.
- Wansaubun, W. A. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps). *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 3(2), 220–226. <https://doi.org/10.30862/accej.V3i2.305>
- Wasiran, Y., & Andinasari, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan

Penalaran Adaptif Matematika Melalui Paket Instruksional Berbasis Creative Problem Solving. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1466>

Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Uin Raden Intan Lampung.